

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Partisipasi

Davis memperkenalkan definisi partisipasi yang dikutip oleh Santoso dalam Herman (2019) yaitu: partisipasi merujuk pada keterlibatan individu dalam proses pengambilan keputusan atau kegiatan terkait dengan organisasi, proyek, atau program tertentu. Partisipasi ini melibatkan kontribusi aktif, penilaian, pandangan, dan bentuk kontribusi lainnya yang dapat mempengaruhi hasil atau arah dari suatu kegiatan tersebut.

Menurut Hawkins dalam Musliha (2018), partisipasi dalam pertanian yaitu merujuk pada tingkat keterlibatan dan kontribusi individu dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas yang terkait dengan suatu program atau inisiatif. Ini mencakup peran aktif individu dalam memberikan masukan, pendapat, dan kontribusi yang dapat memengaruhi hasil akhir dan efektivitas dari suatu kegiatan.

2.1.2 Petani

Petani merupakan individu yang secara eksistensial mengabdikan waktu dan pemikirannya untuk merawat tanaman. Dalam proses penanaman, mereka juga harus membuat keputusan-keputusan penting (Sukayat, 2019). Secara umum, petani merupakan individu yang berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya melalui kegiatan agribisnis, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Mosher seperti yang disebutkan dalam karya Majid (2018), membatasi definisi petani sebagai individu yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.3 Tanaman Jeruk

Jeruk merupakan produk nasional yang memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan nilai mata uang negara. Salah satu tanaman hortikultura yang menjanjikan adalah jeruk (*Citrus nobilis* Lour var. *Microcorva*), sangat diminati baik oleh masyarakat lokal maupun luar negeri karena kandungan vitamin C dan zat pentingnya yang kaya (Saraswati, 2022). Vitamin C yang terdapat dalam buah jeruk memiliki peran penting sebagai antioksidan yang membantu melawan radikal bebas yang dihasilkan akibat oksidasi lemak. Selain itu, vitamin C juga berperan dalam mencegah penyakit-penyakit seperti kanker, penyakit jantung, dan

penuaan dini. Buah jeruk juga memiliki komposisi gizi yang beragam, termasuk kandungan gula yang berkisar antara 4,93 hingga 7,57 gram per 100 mililiter jus buah. Komponen gula tersebut terdiri dari glukosa sekitar 1,02 hingga 1,24 gram, fruktosa sekitar 1,49 hingga 1,58 gram, dan sukrosa sekitar 2,19 hingga 4,90 gram. Selain itu, buah jeruk mengandung asam malat sekitar 0,18 hingga 0,2 gram dan asam sitrat sekitar 0,80 hingga 1,22 gram. Semua komponen ini memberikan nilai gizi dan manfaat kesehatan yang beragam bagi konsumen.

Tarigan (2018) menjelaskan bahwa jeruk memiliki peranan yang sangat penting sebagai komoditas buah-buahan yang memiliki dampak strategis di pasar global dan domestik. Jeruk memiliki nilai ekonomi yang tinggi, baik dalam bentuk segar maupun olahan. Tidak hanya fokus pada pengembangan jeruk untuk petani skala kecil, pemerintah juga berupaya mendorong pertumbuhan industri jeruk secara menyeluruh.

2.1.4 Selai

Selai merupakan hasil olahan makanan yang berasal dari proses memasak buah-buahan bersama dengan gula hingga mencapai tekstur yang lembut dan mengental. Proses pembuatan selai melibatkan langkah perebusan buah-buahan hingga mencapai kelembutan, kemudian dicampur dengan gula untuk mencapai konsistensi yang kental dan lengket. Selai biasanya digunakan sebagai tambahan pada roti, sebagai isian pada kue, atau dapat menjadi pelengkap dalam berbagai hidangan. Selain itu, selai dapat dihasilkan dari berbagai macam buah-buahan, seperti stroberi, jeruk, aprikot, dan jenis buah lainnya.

Walaupun hampir semua jenis buah dapat dijadikan bahan baku selai, beberapa di antaranya memberikan citarasa yang lebih nikmat daripada yang lain. Pemilihan buah yang cocok, baik berdasarkan ketersediaan lingkungan maupun preferensi rasa, memiliki peran penting dalam proses pembuatan selai. Kualitas buah yang dipilih memiliki dampak langsung pada hasil akhir selai yang dihasilkan. Oleh karena itu, buah yang akan diolah menjadi selai sebaiknya memiliki kualitas baik, tidak mengalami kerusakan, dan telah mencapai tingkat kematangan yang tepat. Agar aroma harum dan konsistensi yang diinginkan tercapai, idealnya selai dibuat dari campuran buah yang masih setengah matang dan buah yang sudah matang sempurna. Konsistensi gel atau setengah gel pada

selai terbentuk melalui interaksi antara senyawa pektin yang ada dalam buah atau ditambahkan secara eksternal, gula (sukrosa), dan asam. Interaksi ini terjadi saat suhu tinggi dan rentan terhadap perubahan suhu yang cepat. Dalam proses pembuatan selai, perlu memperhatikan faktor-faktor seperti pengaruh panas dan gula selama tahap pemasakan, serta proporsi yang seimbang antara gula, pektin, dan asam. Pektin memegang peran kunci dalam pembentukan gel pada selai. Dalam produksi selai secara komersial, pektin murni yang berbentuk tepung, berasal dari apel atau jeruk, seringkali digunakan dengan penambahan sekitar 5-10 gram per kilogram campuran buah (Koswara, 2017).

2.1.5 Proses Pengolahan Selai

Secara garis besar, menurut Koswara (2017), proses pembuatan selai melibatkan tiga tahap utama, yakni persiapan bahan, pemasakan, dan pengisian atau pengemasan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahap-tahap dalam pembuatan selai buah:

- **Persiapan Bahan:** Tahap ini meliputi pemilihan buah yang akan dijadikan bahan baku selai. Pemilihan buah perlu memperhatikan kualitas, kematangan, dan kondisi kesegarannya. Buah yang akan digunakan sebaiknya dalam keadaan baik, tidak rusak, dan mencapai tingkat kematangan yang sesuai. Setelah buah dipilih, buah kemudian dicuci bersih untuk menghilangkan kotoran dan residu pestisida. Selain itu, buah juga dapat dikupas, dibuang biji atau bagian yang tidak diinginkan, dan diiris-iris sesuai kebutuhan.
- **Pemasakan:** Pada tahap ini, buah yang telah dipersiapkan dimasak hingga lunak. Proses pemasakan dilakukan dengan menambahkan gula dan bahan tambahan lainnya, seperti asam sitrat atau lemon juice. Gula berfungsi sebagai pengawet alami dan bahan pemanis. Proses pemasakan dapat dilakukan dengan merebus buah dalam panci atau wadah yang sesuai. Proses ini berkontribusi pada pelepasan pektin dan interaksi antara pektin, gula, dan asam yang membentuk konsistensi selai.
- **Pengisian (Pengemasan):** Setelah buah dimasak hingga menjadi bubur selai yang kental, selai siap untuk diisikan ke dalam wadah atau kemasan. Pengisian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat khusus atau secara

manual. Selai yang telah diisikan ke dalam wadah kemudian dapat diberi penutup atau tutup kemasan yang rapat untuk menjaga kebersihan dan kualitas selai. Dalam pengisian selai dengan proses pasteurisasi, perlu melakukan pembersihan wadah selai sebelumnya, meskipun sterilisasi tidak diperlukan. Proses pengisian dapat dilakukan pada suhu ruangan. Setelah pengisian dilakukan, langkah selanjutnya adalah proses pasteurisasi yang melibatkan mengukus botol berisi selai pada suhu 82°C selama 30 menit. Meskipun demikian, metode ini memiliki beberapa kelemahan, seperti perubahan warna dan aroma selai akibat proses pemanasan yang panjang. Dalam upaya menjaga kualitas dan daya tahan selai, dapat ditambahkan bahan pengawet antijamur atau antimikroba. Umumnya, bahan pengawet yang digunakan adalah natrium benzoate, yang berfungsi untuk menghambat pertumbuhan bakteri dan khamir. Selain itu, sorbet acid juga dapat digunakan untuk menghambat pertumbuhan khamir dan kapang pada selai. Penambahan natrium benzoate biasanya dilakukan dalam kisaran 0,05% untuk makanan dengan tingkat kontaminasi rendah atau 0,1% untuk makanan dengan tingkat kontaminasi tinggi (Koswara, 2017). Dengan demikian, penggunaan bahan pengawet ini dapat membantu menjaga kualitas dan keamanan selai dalam jangka waktu yang lebih lama.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi petani termasuk karakteristik petani yang meliputi luas lahan yang dimiliki, pengalaman bertani, dan pendapatan. Selain itu, faktor-faktor lain yang akan diteliti adalah bantuan modal yang diberikan kepada petani serta harga. Penelitian akan mengkaji bagaimana karakteristik petani, bantuan modal, dan harga berperan dalam memengaruhi partisipasi petani dalam pengolahan selai jeruk. Dengan memerhatikan faktor-faktor ini, penelitian akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruhnya terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pengolahan selai jeruk.

a. Luas Lahan

Menurut Rogers sebagaimana dikutip oleh Marphy (2018), luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat memengaruhi tingkat partisipasi mereka, dan hal ini ada dalam aspek sosial ekonomi petani. Peran luas lahan menjadi signifikan dalam

upaya pengembangan praktik budidaya tanaman. Penggunaan lahan yang berhasil haruslah sesuai dengan kebutuhan yang ada, karena jika tidak, dapat berdampak negatif pada kondisi lahan itu sendiri. Faktor pentingnya luas lahan juga memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat partisipasi petani, karena semakin besar luas lahan pertanian yang dimiliki, semakin mudah bagi inovasi untuk diterima dan diterapkan dalam praktik pertanian. Dengan kata lain, peran luas lahan membawa implikasi yang signifikan terhadap tingkat keterlibatan petani dalam berbagai aktivitas pertanian.

b. Pengalaman Usahatani

Menurut Ginanjar dan rekannya (2017), pengalaman bertani memiliki pengaruh terhadap keputusan para petani dalam menjalankan aktivitas pertanian. Secara umum, pengalaman bertani mengacu pada rangkaian kejadian atau situasi yang telah dialami oleh seseorang dalam konteks kegiatan bertani. Berdasarkan definisi dari Kamus Bahasa Indonesia, pengalaman merujuk pada pengalaman yang telah dialami oleh individu (KBBI Online, 2017). Dengan demikian, pengalaman bertani mengacu pada segala hal yang telah dialami oleh petani dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Selain itu, semakin lama petani memiliki pengalaman dalam bertani, maka tingkat partisipasi petani cenderung meningkat.

c. Pendapatan

Seperti yang diungkapkan oleh Slamet dalam penelitian oleh Marphy (2018), tingkat pendapatan yang tinggi memiliki potensi untuk mendorong partisipasi masyarakat. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi memainkan peran penting dalam memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk melakukan investasi. Dengan pendapatan yang cukup, masyarakat memiliki daya beli yang lebih besar dan kemungkinan lebih besar untuk ikut serta dalam kegiatan atau investasi yang memerlukan dukungan finansial.

d. Bantuan Modal

Bantuan modal tambahan yang disediakan oleh pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi tantangan- tantangan yang dihadapi oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Melalui bantuan modal dari pemerintah,

diharapkan bahwa berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ini dapat teratasi. Bantuan modal tersebut memiliki potensi untuk mendorong dan mendukung usaha kecil dan menengah, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pada golongan tersebut. Upaya ini memiliki tujuan untuk memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah, seperti yang diungkapkan oleh Hasmirah (2017).

e. Harga

Harga merupakan salah satu komponen penting dalam bauran pemasaran yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, dengankemampuan untuk berubah dengan cepat. Namun, seiring dengan fleksibilitasnya, harga juga menjadi perhatian utama bagi banyak profesional pemasaran. Dalam konteks pengambilan keputusan pembelian oleh konsumen, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Di antara faktor-faktor tersebut adalah pertimbangan terhadap kualitas produk atau jasa, harga yang ditawarkan, dan familiaritas produk di kalangan masyarakat. Konsumen cenderung mempertimbangkan aspek-aspek ini sebelum mereka melakukan pembelian, (Yayan, 2019).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Artikel	Variabel Yang Diamati	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Triguna dkk ,Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung Di Kabupaten Pandeglang, 2022	Tingkat partisipasi petani, karakteristik petani, kemampuan petani, kesempatan	Structural Equation Modelling (SEM)	Luas lahan, pengalaman bertani, pendapatan, bantuan modal, dan harga memiliki peran yang signifikan dalam partisipasi petani.

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

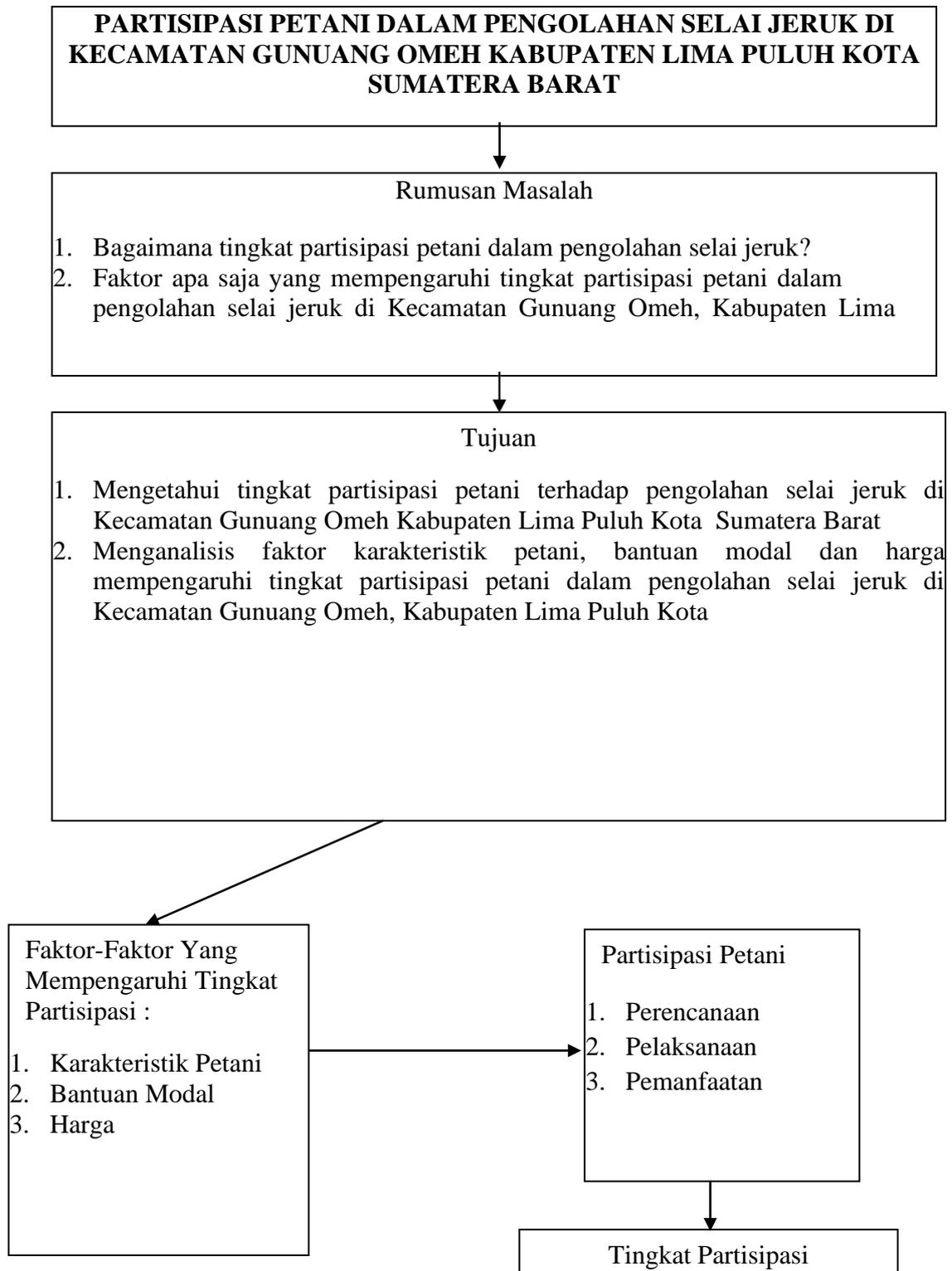
No.	Nama Peneliti, Judul Artikel	Variabel Yang Diamati	Metode Analisis	Kesimpulan
2.	Wahyuni dkk, Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Organik Di Kecamatan Junrejo Kota Batu, 2021	Partisipasi, pengetahuan pekerjaan dan pendapatan ,sarana dan prasarana dan pihak yang mendukung	Analisis regresi linear berganda	Pengetahuan, sarana dan prasarana, dan dukungan pihak terkait memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan tingkat partisipasi petani
3.	Fatmawaty, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Pada Program Asuransi Pertanian Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, 2022	Partisipasi petani, pendidikan, pengalaman n usahatani, luas lahan, risiko usahatani	Analisis regresi linier berganda	Pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, pendapatan, umur dan sosialisasiprogram memiliki peran yang penting dalam memengaruhipartisipasi petani padi.
4.	Marphy, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, 2018	Partisipasi petani, umur, pendidikan, pengalaman, luas lahandan pendapatan	Analisis regresi linier berganda	Umur, pendidikan,pengalaman, luas lahan, dan pendapatan memiliki peran yang signifikan
5	Aulifa, Partisipasi PetaniDalamPelak sanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, 2019	Partisipasi luas lahan, pendapatan, motivasi, tabungan, pengalaman n	Korelasi Rank Spearman	Tingkat partisipasi kategori tinggi dengan persentase 70%.

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Artikel	Variabel Yang Diamati	Metode Analisis	Kesimpulan
6	Mulyaningsih dkk, Partisipasi Petani pada Usahatani Jagung, Kedelai dan Perspektif Gender, 2018	Partisipasi petani, umur, pendidikan, kekosmopolitan,	Analisis regresi linier berganda	Perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan, dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi.
7	Fangohoidkk, Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur, 2022	Partisipasi petani, umur, pendidikan, lama usahatani, luas lahan	Korelasi Rank Spearman	Pentingnya memahami karakteristik petanidan faktor mempengaruhi partisipasi petani
8	Putri dkk, Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kabupaten Garut, 2019	Partisipasi petani, umur, pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan, jumlah tanggungan	Korelasi Rank Spearman	Partisipasi dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang memperhatikan faktor-faktor pendidikan, pengetahuan, dan informasi. Dengan demikian, program penyuluhan pertanian dapat lebih efektif dalam mendukung petani dalam mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik
9	Syifadkk, Partisipasi Petani Dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kabupaten Boyolali, 2020	Partisipasi petani, umur, pendidikan, lama usahatani, luas lahan	Korelasi Rank Spearman	Tingkat partisipasi petani yang sangat tinggi. Adanya dukungan faktor-faktor tertentu menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan petani dalam program tersebut
10	Suindah dkk, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, 2019	Partisipasi, umur, pendidikan, luas lahan garapan,	Korelasi Rank Spearman	Faktor sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan, dan metode sosialisasi dalam memengaruhi partisipasi petani Dengan perhatian khusus pada faktor-faktor ini dan kerjasama yang baik antara pihak terkait, partisipasi petani dalam program asuransi usahatani dapat ditingkatkan secara signifikan.

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

2.3 Kerangka Berpikir Pengkajian



Gambar 1. Kerangka Pikir Partisipasi Petani Dalam Pengolahan Selai Jeruk

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga tingkat partisipasi petani dalam pengolahan selai jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat masih rendah
2. Diduga karakteristik petani, bantuan modal dan harga mempengaruhi partisipasi petani dalam pengolahan selai jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.